



e-ISSN: 3089-2074

MANGENTANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

VOLUME 2 NOMOR 2, November 2025

Pendekatan Interaktif Mengajar Bahasa Inggris Umum Bagi Anak-Anak Di Desa Wolwal Barat, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor

Erwin Gulo¹ Destina Buulolo² Refamati Gulo³

Sekolah Tinggi Teologi Rajawali Arastamar Indonesia Batam¹²³

Email koresponden: refamatigulo472@gmail.com

Abstract

English is the most widely used language internationally and is the mother tongue of more than 400 million speakers worldwide. Every day, millions of people use English in various contexts such as work, education, and social interactions. In Wolwal Barat Village, children show great enthusiasm in learning English after receiving basic instruction, because they consider English to be fun and important for continuing their education in the future. This study aims to examine teaching methods that can be applied in an interactive approach to English language learning for children, as well as to prepare them to be able to recognize and understand basic English through this method. It is hoped that an understanding of the application of an interactive approach at a basic level can improve the quality of English language learning in elementary schools in Wolwal Barat Village. This study uses a qualitative method through in-depth interviews with parents, children, and community leaders, as well as through observation and documentation. The results of the study show that the interactive approach has a positive impact on children's ability to understand the basics of English, thereby supporting their learning process at school. In addition, this study also raises public awareness of the importance of learning English from an early age.

Keywords: *Interactive Approach, English Language, Children, Wolwal Barat Village*

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak digunakan di tingkat internasional dan menjadi bahasa ibu bagi lebih dari 400 juta penutur di seluruh dunia. Setiap hari, jutaan orang menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks seperti pekerjaan, pendidikan, dan interaksi sosial. Di Desa Wolwal Barat, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris setelah menerima pembelajaran dasar, karena mereka menganggap bahasa Inggris menyenangkan serta penting untuk melanjutkan pendidikan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode

pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendekatan interaktif untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak, serta mempersiapkan mereka agar mampu mengenal dan memahami bahasa Inggris dasar melalui metode tersebut. Diharapkan pemahaman mengenai penerapan pendekatan interaktif pada tingkat dasar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dasar di Desa Wolwal Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dengan orang tua, anak-anak, dan tokoh masyarakat, serta melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan interaktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan anak-anak dalam memahami dasar-dasar bahasa Inggris sehingga dapat mendukung proses belajar mereka di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembelajaran bahasa Inggris sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendekatan Interaktif, Bahasa Inggris, Anak-anak, Desa Wolwal Barat

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang bersifat universal karena digunakan oleh sebagian besar negara di dunia sebagai bahasa utama dalam komunikasi internasional. Selain itu, bahasa Inggris menjadi salah satu bahasa global yang penting untuk dikuasai maupun dipelajari sebagai penunjang berbagai aktivitas lintas negara. Di sejumlah negara, khususnya negara-negara bekas koloni Inggris, bahasa Inggris bahkan ditetapkan sebagai bahasa kedua yang wajib dikuasai setelah bahasa nasional. Di Indonesia, meskipun bahasa Inggris berstatus sebagai bahasa asing, kedudukannya tetap memegang peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat jelas dalam dunia pendidikan, di mana bahasa Inggris diajarkan sebagai mata pelajaran formal dan menjadi kompetensi dasar yang perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mendukung perkembangan akademik maupun keterampilan komunikasi mereka dalam konteks global.¹

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling luas digunakan dalam konteks internasional dan menjadi bahasa ibu bagi lebih dari 400 juta penutur di seluruh dunia. Setiap hari, jutaan orang memanfaatkan bahasa Inggris dalam berbagai aktivitas, termasuk di lingkungan kerja, institusi pendidikan, ruang publik, maupun dalam interaksi sosial. Bahkan, dalam pertemuan antar kepala pemerintahan, bahasa Inggris kerap menjadi medium komunikasi utama. Ketika individu dari berbagai bangsa berinteraksi, bahasa Inggris sering berfungsi sebagai *lingua franca* yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif. Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak tidak dapat disangkal dalam kehidupan masyarakat saat ini. Bahasa Inggris telah diakui sebagai bahasa internasional yang perlu dikuasai untuk menunjang kemampuan komunikasi dalam era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan bahasa Inggris sejak usia dini merupakan langkah strategis yang tidak dapat diabaikan dalam upaya meningkatkan kompetensi generasi muda.²

Anak usia dini merupakan kelompok yang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan yang mencakup berbagai aspek, antara lain perkembangan fisik yang meliputi koordinasi motorik halus dan kasar serta perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, dan komunikasi. Seluruh aspek tersebut berkontribusi pada pembentukan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), maupun kecerdasan religius (RQ), sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Dalam konteks ini,

¹ Byslina Maduwu, "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH," 2016.

² Garryn C Ranuntu et al., "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar 1" 4 (2018): 99-110.

pendidikan anak usia dini dalam lingkungan keluarga memegang peran yang sangat penting, terutama dalam membentuk dasar kemampuan dan karakter anak sebelum memasuki pendidikan formal. Keluarga memiliki tanggung jawab sentral dalam memberikan stimulasi awal yang mendukung perkembangan anak secara holistik, termasuk dalam menghadapi pengaruh global dan tantangan perkembangan zaman.³ Keterlibatan keluarga juga sangat relevan dengan pembahasan mengenai pengenalan bahasa Inggris sejak dini melalui pendekatan interaktif. Dukungan keluarga akan memperkuat proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah, memungkinkan anak menerima stimulasi bahasa secara konsisten di dua lingkungan utama yaitu rumah dan sekolah.⁴ Dengan demikian, pendidikan anak usia dini yang dilakukan oleh keluarga tidak hanya berfungsi sebagai dasar pembentukan nilai, moral, dan spiritual, tetapi juga berperan dalam mempersiapkan anak menghadapi tuntutan kompetensi global.

Pendekatan interaktif merupakan suatu proses pengajaran yang dilaksanakan dalam satuan pendidikan melalui kegiatan yang bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Pendekatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak agar berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu, pendekatan interaktif memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta kemandirian mereka secara individual. Dalam konteks pembelajaran, pendekatan interaktif dirancang untuk menciptakan hubungan timbal balik antara seluruh peserta didik, dengan penggunaan pertanyaan sebagai ciri utama untuk mendorong terjadinya interaksi. Pendekatan ini juga berperan dalam mengubah pola belajar anak dari penerima informasi yang pasif menjadi pembelajar yang aktif melalui diskusi, kolaborasi, kegiatan eksploratif, dan berbagai bentuk partisipasi lainnya.⁵

Pengetahuan yang diperkenalkan sejak usia anak-anak memiliki sejumlah keunggulan. *Pertama*, anak-anak cenderung belajar secara lebih efektif dan mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik, khususnya yang melibatkan interaksi, praktik, penugasan, serta kegiatan eksploratif lainnya. Interaksi yang terjadi antara pengajar dan peserta didik memungkinkan anak-anak memahami materi dengan lebih cepat dan lebih bermakna. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh pada masa kanak-kanak umumnya lebih mudah tertanam dan bertahan lebih lama dalam ingatan dibandingkan dengan pengetahuan yang dipelajari pada usia dewasa. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak memiliki kemampuan daya ingat yang relatif lebih kuat sehingga informasi yang diberikan dapat diterima dan diserap dengan lebih optimal.⁶

Kemampuan dasar berkomunikasi dalam bahasa Inggris memberikan manfaat penting bagi anak-anak, terutama dalam berinteraksi dengan individu dari luar negeri yang umumnya menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi utama atau dalam situasi di mana bahasa tersebut digunakan secara luas. Penguasaan bahasa Inggris juga membuka peluang bagi anak-anak untuk memahami berbagai aspek budaya populer global yang banyak disajikan dalam bahasa tersebut. Pengenalan bahasa Inggris pada tingkat dasar berperan signifikan dalam mempersiapkan anak-anak menghadapi

³ Tirza Klaudia Kase and Refamati Gulo, "Edukasi Penanganan Child Marriage : Dampak Negatif Terhadap Pernikahan Usia 12-16 Tahun Di Asrama Pelajar Sosok," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Mangentang* 1, no. 1 (2024): 22-31, https://penerbitviekawahanasemesta.com/index.php/mangentang/article/view/refamati_pkm2024.

⁴ Carolina Etnasari Anjaya et al., "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme," *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 124-38, <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.660>.

⁵ Siswa Sd et al., "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis" 3, no. 01 (2024): 15-25, <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01>.

⁶ Ranuntu et al., "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar 1."

pembelajaran bahasa Inggris yang lebih intensif pada jenjang berikutnya. Hal ini memberikan fondasi yang kuat serta meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi perkembangan dan tantangan dunia modern. Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, kemampuan berbahasa Inggris menjadi nilai tambah yang berharga bagi anak-anak di berbagai bidang kehidupan.⁷

Meskipun demikian, pengenalan bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi guru dalam mengajar bahasa Inggris, hingga alokasi waktu pembelajaran yang relatif terbatas. Dalam kondisi tersebut, penting untuk mengkaji dan menerapkan metode pengajaran yang tepat dan efektif agar anak-anak dapat memperoleh fondasi keterampilan berbahasa Inggris yang kuat sejak dini.⁸ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pengajaran yang dapat diterapkan dalam pendekatan interaktif untuk pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak, serta mempersiapkan mereka agar mampu mengenal dan memahami bahasa Inggris dasar melalui pendekatan tersebut. Diharapkan bahwa dengan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pengajaran bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar, penerapan pendekatan interaktif dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar di Desa Wolwal Barat.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interaktif terhadap anak-anak di Desa Wolwal Barat yaitu melalui pengumpulan data, observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Subjek penelitian akan meliputi pihak orang tua, fasilitator program pembelajaran, serta anak-anak yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya anak-anak yang berusia 6-10 tahun sebanyak 12 orang. Kegiatan ini, dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni: tanggal 10 dan 22 November 2025 dengan memakai gedung Sekolah SD Inpres Matap. Analisis data akan dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi temuan dan perbandingan dari data yang diperoleh. Kata lain dari penelitian adalah *research*. *Research* berasal dari kata *re* artinya kembali dan *to search* artinya mencari, jadi *research* berarti kembali mencari atau mencari kembali, dengan kata lain melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta-fakta atau data-data untuk memperoleh tambahan informasi.⁹ Diharapkan, melalui penelitian ini, kita dapat memahami pentingnya Belajar Bahasa Inggris dimulai dari masa anak-anak, khususnya di lingkungan Desa Wolwal Barat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pemangku kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksana kegiatan PkM berlangsung dengan menggunakan pendekatan interaksi dan diskusi. Proses ini dilakukan dengan cara menyampaikan materi, memberikan pengarahan dengan menyampaikan materi yang telah di persiapkan, meminta respon dari peserta dengan memberikan pertanyaan-pernyataan sehingga anak-anak bisa lebih aktif di dalam kelas. Proses pelaksanaannya akan diuraikan pada deskripsi berikut ini:

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

⁷ S. Sumihatul Ummah DKK, "Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 3 (2023).

⁸ Nadia Syalsabila et al., "PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR KHUSUS ANAK – ANAK," n.d.

⁹ Tjipto Sibadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Erlina Farida Hidayati, Pertama (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 7.

Sesi pertama diselenggarakan pada senin, 10 November 2025. Pokok pemikiran dalam upaya pencegahan dan penangulangan pernikahan dini. Pelaksana PkM tekankan pada pertemuan pertama adalah pengertian Bahasa Inggris dan juga kegunaanya bagi kehidupan sehari-hari; seperti yang kita ketahui bahwa jarang anak-anak yang suka belajar Bahasa Inggris di karena mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang Bahasa Inggris. Tidak hanya berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka tetapi sangat bermanfaat bagi kelanjutan pendidikan mereka terlebih juga mereka akan menjadi pengaruh yang baik bagi generasi selanjutnya terkhusus bagi lingkungan Desa Wolwal Barat pada umumnya.



Gambar 1 & 2: Proses Pembelajaran di dalam Kelas

Pendekatan Interaktif adalah Pendekatan Interaktif adalah Proses Pengajaran yang dilakukan dengan Interaksi, inspirasi, menyenangkan, dan menantang. Hal ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak berpartisipasi secara aktif dalam proses interaksi dalam kelas. Sehingga dengan cara seperti ini anak-anak tidak bosan tetapi mudah bagi mereka untuk memahami belajar Bahasa Inggris serta menikmati dengan santai. Tidak hanya itu juga, anak-anak bisa lebih aktif dengan cara memberikan mereka ruang untuk untuk bertanya dan mempraktekan langsung di dalam kelas cara menggunakan dasar-dasar Bahasa Inggris dengan baik dan Benar. Penggunaan pendekatan interaktif secara konsisten dapat meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris siswa dalam jangka panjang. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa Pendekatan ini sangat menarik membantu mereka lebih fokus dalam belajar. Pendekatan interaktif tidak hanya berfokus kepada materi yang telah di siapkan tetapi melalui metode ini anak-anak akan lebih mudah memahami dengan cara interaksi yang aktif di dalam kelas dan memungkinkan anak-anak dengan semangat belajar untuk memahami dengan baik.¹⁰ Beberapa Pendekatan-pendekatan interaktif untuk mengajar dasar Bahasa Inggris kepada anak-anak:

Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin: Con atau Cum yang berarti bersama-sama, dan tango berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial adalah proses interaksi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain.¹¹ Nasdian berpendapat, interaksi sosial merupakan suatu

¹⁰ Diah Khoirunnisa Harahap Melisa Khoyyiroh Harahap, "MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR," 2024, 54–60.

¹¹ Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), 20.

intensitas sosial yang mengatur bagaimana seseorang berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya atau lebih dari satu orang.¹² Interaksi sosial merupakan metode untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial di mana mengedepankan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa Interaksi sosial adalah Respon anak-anak dengan guru yang mengajar di dalam Kelas. Guru mengamati secara langsung bagaimana metode pembelajaran yang interaksi mampu membangkitkan semangat belajar siswa yang mungkin sulit dicapai dengan rutinitas pembelajaran sehari-hari. Mereka menyatakan bahwa pendekatan seperti ini sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan interaktif.¹³

Inspirasi

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), inspirasi berarti ilham atau dorongan mental yang membuat seseorang memiliki ide-ide baru, kreatif, atau semangat. Dorongan mental yang datang pada pikiran manusia dan akhirnya melekat pada jiwa atau hati manusia, akan tetapi inspirasi biasanya justru datang dorongan dari luar diri manusia. Sedangkan secara umum, pengertian inspirasi bisa diartikan sebagai suatu proses yang mendorong manusia untuk pikiran manusia untuk melakukan suatu tindakan, terutama untuk melakukan tindakan yang berhubungan dengan sesuatu yang kreatif. Inspirasi ini biasanya didorong untuk melakukan tindakan setelah kita melihat, mendengar atau merasakan sesuatu yang ada di sekitar kita, terutama sesuatu yang menyentuh. Inspirasi adalah percikan ide-ide kreatif yang muncul dengan sendirinya atau dengan mengamati atau melakukan sesuatu di tempat tertentu yang terkadang waktu dan tempatnya jarang dikenali. Berbeda dengan motivasi, inspirasi merupakan ide-ide kreatif yang muncul dari dalam diri setelah ada rangsangan dari luar. Motivasi merupakan suatu proses yang mendorong atau mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya. Dan inspirasi dapat dijadikan sebuah motivasi bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Jadi Inspirasi bisa kita dapatkan kapanpun dan dimanapun, terkadang tanpa sengaja kita tiba-tiba mendapatkan sebuah inspirasi berupa sebuah ide yang kreatif seperti di dalam proses belajar siswa bisa memberikan ide-ide baru melalui yang mereka ketahui dan begitu juga sebaliknya guru juga memberikan ide-ide baru melalui materi yang ada. Inspirasi bisa muncul dan didapatkan ketika anak-anak membaca buku, melakukan aktivitas dan kegiatan sehari-hari, menyendiri, mengamati perilaku seseorang, melihat lingkungan sekitar, melihat sebuah pemandangan dan alam, menonton film, menulis, menggambar, dan lain sebagainya.¹⁴

¹² Fredian Tonny Nasdian, *Sosiologi Umum* (Jakarta: Buku Obor, 2015), 39.

¹³ Gabriel Fredi Daar DKK, "FUN ENGLISH FOR ELEMENTARY STUDENTS: MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SISWA S KELAS 6 MELALUI METODE INTERAKTIF DAN PERMAINAN EDUKATIF" 3, no. 2 (2025): 355–61.

¹⁴ Occe Luciana, "Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar Dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjinereng Indorama : Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner," *Jurnal Ilmu Budaya* 14 (2018): 7189–7200.



Gambar 3 & 4: Interaksi dengan anak-anak di dalam Kelas

Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses belajar yang didalamnya terdapat suatu keterkaitan yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan dari pihak manapun. Artinya, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat dan akurat, serta memilih dan mengembangkan strategi metode yang dapat melibatkan anak-anak secara optimal.¹⁵ Dengan demikian, pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang membuat anak-anak nyaman, aman, dan tenang hatinya tidak ada ketakutan dalam mengali kemampuan diri anak-anak.¹⁶ Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan. Proses pembelajaran ini mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi misalnya. kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah. Pembelajaran Menyenangkan menuntut guru untuk mendorong kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Jadi pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, menyampaikan masalah atau solusinya serta memberdayakan semua potensi yang tersedia.¹⁷

Menantang

Menantang adalah strategi pembelajaran didalam kelas yang melibatkan anak-anak untuk mempraktekan secara langsung dengan mengasa kemampuan yang mereka miliki. Pada penerapan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan tugas yang menantang, anak-anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, menyelidiki, bertanya, membuktikan, dan menguji

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Persada, 2012), 326.

¹⁶ M. Muchlis Solichin, *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik: Telaah Proses Perkembangan Dan Proses Belajar Disertai Model-Model Pembelajaran* (Subaraya: CV. Salsabila Putera Pratama, 2016), 204–5.

¹⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 324.

fakta dan mengikuti keseluruhan proses dari setiap pembelajaran. sehingga Pembelajaran yang mereka terima bisa dipertanggung jawabkan dengan demikian anak-anak dapat membangun pengalaman belajarnya atau pengetahuannya sendiri. Peningkatan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di dalam kelas karena ada usaha guru maupun anak-anak.



Gambar 5 & 6: Foto Bersama anak-anak

Menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka perlu semakin giat belajar, terutama dalam mempelajari Bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang sangat penting di era globalisasi. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi bekal utama dalam dunia pendidikan, terutama bagi mereka yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, bahkan hingga ke luar negeri. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, anak-anak akan memiliki akses yang lebih luas terhadap pengalaman pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Motivasi dan minat yang tinggi juga memainkan peran penting dalam memotivasi seseorang untuk belajar dengan lebih baik. Konteks di mana pembelajaran terjadi, seperti lingkungan fisik, sosial, budaya, dan teknologi yang digunakan, juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Pembelajaran bagi anak-anak merupakan proses yang sangatlah penting di dalam dunia pendidikan, karena anak-anak lebih mudah untuk memahami pembelajaran yang di terapkan guru di dalam kelas. Tidak hanya itu di masa anak-anak penerapan seperti ini sangat bermanfaat bagi anak-anak mereka bisa mengingat seumur hidup.

Selain itu, juga memberikan arahan bahwa Bahasa Inggris sering dianggap sulit untuk dipelajari. Banyak anak-anak yang tidak menyukai atau bahkan tidak berminat untuk belajar Bahasa Inggris. Namun, perlu diingat bahwa tidak ada hal yang tidak bisa dilakukan jika sudah mencoba. Karena itu, anak-anak harus belajar untuk mencintai prosesnya terlebih dahulu, sebab belajar sebenarnya dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan. Dengan strategi pengajaran yang tepat, guru dapat membuat anak-anak tidak mudah bosan dan menumbuhkan niat untuk belajar tanpa paksaan. Anak-anak akan datang dengan sendirinya karena tertarik pada kegiatan pembelajaran yang menarik di dalam kelas, bahkan mengajak teman-teman lainnya untuk ikut serta.

Adapun hambatan dalam kegiatan yang dialami selama kegiatan PkM berlangsung, yaitu: *pertama*, karena anak-anak belum pernah belajar Bahasa Inggris, jadi perlu waktu yang panjang untuk belajar. *Kedua*, masih banyak anak-anak yang tidak mau ikut belajar karena memiliki pemikiran bahwa belajar Bahasa Inggris sudah. *Ketiga*,

adanya anak-anak yang memiliki kekurangan fisik yaitu Bisu, jadi perlu untuk perhatian khusus sebagai pengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan interaktif merupakan suatu proses pengajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan yang bersifat komunikatif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang. Pendekatan ini terbukti efektif dalam memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris dasar, penerapan pendekatan interaktif memberikan manfaat signifikan, terutama dalam membantu anak-anak memperkuat daya ingat, memahami materi dengan lebih mudah, serta menumbuhkan minat mereka terhadap pembelajaran bahasa.

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat strategis untuk memperkenalkan bahasa Inggris, karena pada tahap ini kemampuan memori dan daya serap anak berada dalam kondisi optimal. Oleh karena itu, kesempatan belajar pada usia dini tidak boleh disia-siakan, mengingat fondasi yang dibangun pada masa ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan pendidikan dan kemampuan berbahasa anak. Sebagaimana diungkapkan oleh Mahatma Gandhi, "Hiduplah seolah-olah Anda akan mati besok. Belajarlah seolah-olah Anda akan hidup selamanya." Kutipan ini menegaskan pentingnya pendidikan sejak usia dini sebagai bekal untuk menghadapi perkembangan dan tuntutan kehidupan di masa depan, termasuk dalam penguasaan bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaya, Carolina Etnasari, Yonatan Alex Arifianto, Andreas Fernando, and Reni Triposa. "Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Keluarga Kristen Sebagai Upaya Menghadapi Pengaruh Sekularisme." *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 124–38. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.660>.
- DKK, Gabriel Fredi Daar. "FUN ENGLISH FOR ELEMENTARY STUDENTS: MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA INGGRIS SISWA S KELAS 6 MELALUI METODE INTERAKTIF DAN PERMAINAN EDUKATIF" 3, no. 2 (2025): 355–61.
- DKK, S. Sumihatul Ummah. "Permainan Edukatif Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Siswa Sekolah Dasar" 5, no. 3 (2023).
- Dwi Narwoko & Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media, 2014.
- Fredian Tonny Nasdian. *Sosiologi Umum*. Jakarta: Buku Obor, 2015.
- Kase, Tirza Klaudia, and Refamati Gulo. "Edukasi Penanganan Child Marriage : Dampak Negatif Terhadap Pernikahan Usia 12-16 Tahun Di Asrama Pelajar Sosok." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Mangentang* 1, no. 1 (2024): 22–31. https://penerbitviekawahanasemesta.com/index.php/mangentang/article/view/refamati_pkm2024.
- Luciana, Occe. "Peranan Morning Briefing Terhadap Motivasi Belajar Dan Inspirasi Bagi Mahasiswa Teknik Elektro Politeknik Enjineri Indoroma : Telaah Hasil Jawaban Pada Kuesioner." *Jurnal Ilmu Budaya* 14 (2018): 7189–7200.
- Maduwu, Byslina. "PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH," 2016.
- Melisa Khoyyiroh Harahap, Diah Khoirunnisa Harahap. "MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BAHASA INGGRIS UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR," 2024, 54–60.
- Ranuntu, Garryn C, Golda J Tulung, Fakultas Ilmu, Budaya Universitas, and Sam Ratulangi. "Peran Lagu Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Tingkat Dasar 1" 4 (2018): 99–110.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Persada, 2012.
- Sd, Siswa, Andreas Melalui, Pendekatan Interaktif, Retno Ginanjar, Iin Indarti, and Wenny Ana Adnanti. "Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis" 3, no. 01 (2024): 15–

25. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v3i01>.
- Solichin, M. Muchlis. *Psikologi Pendidikan Berparadigma Konstruktivistik: Telaah Proses Perkembangan Dan Proses Belajar Disertai Model-Model Pembelajaran*. Subaraya: CV. Salsabila Putera Pratama, 2016.
- Syalsabila, Nadia, Dhea Tauchidda Istighfara, Norainny Yunitasari, and Gresik. "PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR KHUSUS ANAK – ANAK," n.d.
- Tjipto Sibadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Erlina Farida Hidayati. Pertama. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.